

ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* SERTA STRATEGI PENINGKATAN PROFITABILITASNYA PADA PERUSAHAAN XL AXIATA PERIODE 2010-2018

¹Dwi Raafiana Asyifa, ²Endang Chumaidiyah, ³Nanang Suryana

^{1,2,3}Program S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹Dwirfnasyifa96@student.telkomuniversity.ac.id, ²Endangcn@gmail.com, ³Nagtelyu@gmail.com

Abstrak

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan penggunaan modal sendiri serta pinjaman, dapat dilihat pada perhitungan *Return On Equity* (ROE). Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* serta strategi peningkatan profitabilitas pada perusahaan XL Axiata periode 2010-2018. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa rasio atau tingkat hutang berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian sebesar 30,4% sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Strategi SWOT dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) menghasilkan rekomendasi strategi untuk perusahaan XL Axiata yaitu strategi S-T (*Strength and Threats*). Kekuatan dan ancaman ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengatasi ancaman dari eksternal terhadap internal perusahaan.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, SWOT, Analytical Hierarchy Process.*

Abstract

To measure the company's ability to obtain profits and use of its own capital and loans, it can be seen in the calculation of Return On Equity (ROE). The author conducted this study aimed to determine how the influence of Debt to Equity on Return On Equity and profitability improvement strategies in the XL Axiata company 2010-2018 period. In this study the authors used regression analysis and SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). From the results of the study it can be stated that the ratio or level of debt negatively affects the rate of return of 30.4% while the remaining 69.6% is influenced by other factors not discussed in this study. The SWOT strategy using the AHP (Analytical Hierarchy Process) method produces a strategy recommendation for XL Axiata companies, namely the S-T (Strength and Threats) strategy. These strengths and threats can be a reference for the company in overcoming threats from external to the company's internal.

Keyword : *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, SWOT, Analytical Hierarchy Process*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini telah meningkatkan standar hidup manusia, meningkatkan mutu informasi, hiburan dan pendidikan. Kemampuan yang

ditawarkan teknologi komunikasi salah satunya dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi kelangsungan transaksi bisnis. Pada tahun 1996 XL resmi beroperasi secara komersial dengan foKus di area Jakarta, Bandung, dan Surabaya, XL juga merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia.

Pada penelitian ini, diperlukan beberapa komponen dari rasio-rasio keuangan. Beberapa komponen yang terdapat didalamnya adalah laba, hutang, dan ekuitas atau modal. Dari komponen tersebut akan dihitung dengan berbagai uji untuk mnenentukan rekomendasi strategi yang tepat untuk perusahaan.

Tabel 1 Data Laba Bersih (2010-2018)

Tahun	Laba Bersih
2010	Rp2,891,261.00
2011	Rp2,830,101.00
2012	Rp2,764,647.00
2013	Rp1,032,817.00
2014	Rp378,982.00
2015	Rp(25,338.00)
2016	Rp396,549.00
2017	Rp375,244.00
2018	Rp(3,296,890.00)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba dari perusahaan XL Axiata mengalami fluktuasi pada periode 2010-2018.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio Debt to Equity ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$$

2.2. Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2006:109) *return on equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Earning After Tax} / \text{Equity}$$

2.3. Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Prof. Thomas L. Saaty pada tahun 1970 untuk mengambil keputusan yang melibatkan beberapa kriteria dan alternatif pemilihan keputusan berdasarkan pertimbangan kriteria terkait. Langkah-langkah untuk mengambil keputusan dengan menggunakan metode ini adalah:

1. Mengidentifikasi masalah yang ada
2. Menguraikan masalah inti menjadi lebih sederhana
3. Membuat penilaian tingkat kepentingan pada setiap kriteria.

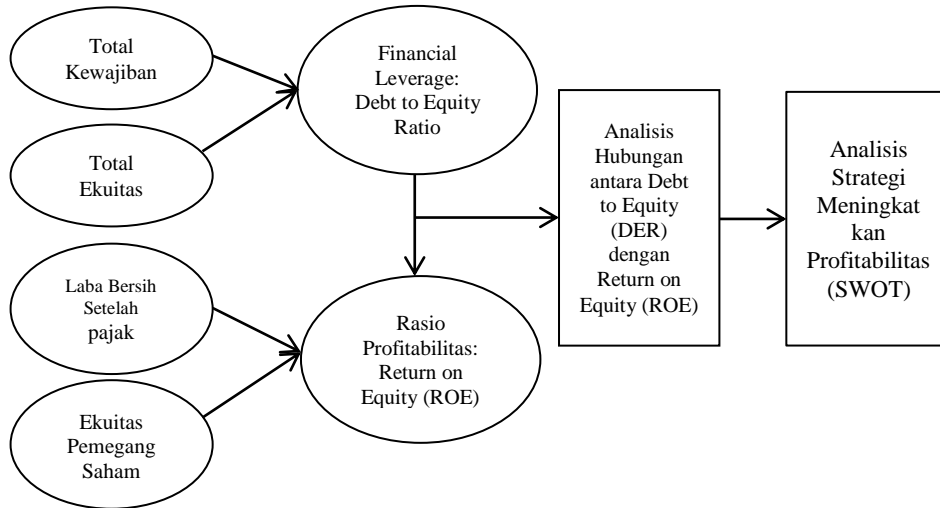
4. Menentukan prioritas setiap matriks dengan menghitung nilai vector eigen.
5. Menghitung rasio konsistensinya.

2.4. SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi suatu usaha dalam mencapai tujuan. Faktor yang dilihat dalam analisis ini yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threat).

3. Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.1. Model Konseptual



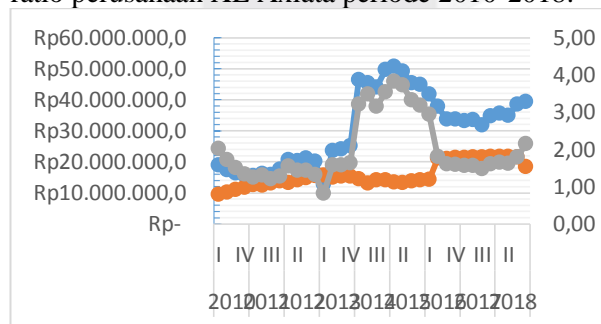
Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dari konseptual, rasio untuk debt to equity diperoleh dari total kewajiban dan total ekuitas. Sedangkan nilai return on equity diperoleh dari laba bersih dan ekuitas. Setelah dilakukan perhitungan, maka dilanjutkan dengan menganalisis apakah nilai DER dan ROE memiliki hubungan atau tidak. Jika memiliki hubungan atau berpengaruh satu sama lain, maka selanjutnya adalah menganalisis strategi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3.2. Laporan Keuangan

3.2.1. Laporan Debt to Equity Ratio

Perubahan debt to equity dapat dilihat melalui komponen hutang jangka panjang dan total ekuitas. Berikut merupakan debt to equity ratio perusahaan XL Axiata periode 2010-2018:

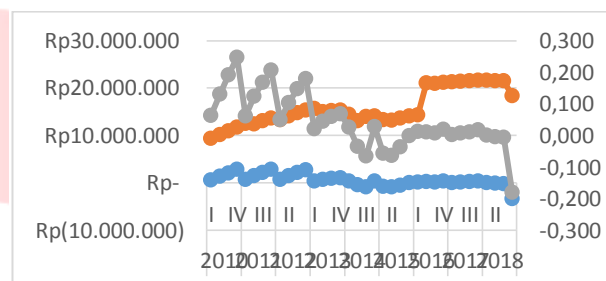


Gambar 2 Debt to Equity Ratio

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa nilai debt to equity tertinggi berada pada triwulan 1 tahun 2015 yaitu sebesar 3,81 hal ini disebabkan karena rasio debt pada tahun 2015 triwulan 1 cukup tinggi . Sedangkan debt to equity terendah yaitu pada tahun 2013 triwulan 1 yaitu sebesar 0,82 hal ini disebabkan karena jumlah hutang pada tahun 2013 triwulan 1 cukup rendah.

3.2.2. Laporan Return On Equity

Perubahan debt to equity dapat dilihat melalui komponen hutang jangka panjang dan total ekuitas. Berikut merupakan debt to equity ratio perusahaan XL Axiata periode 2010-2018:



Gambar 3 Return On Equity

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa nilai return on equity tertinggi berada pada triwulan 4 tahun 2010 yaitu sebesar 0,247 hal ini disebabkan karena nilai laba bersih pada tahun 2010 triwulan 4 cukup tinggi . Sedangkan return on equity terendah yaitu pada tahun 2018 triwulan 4 yaitu sebesar -0,180 hal ini disebabkan karena nilai laba bersih pada tahun 2018 triwulan 4 cukup rendah dan bernilai negatif

3.3. Analisis Pengaruh Debt to Equity terhadap Return On Equity

3.3.1. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,156	,032		4,867	,000
DER	-,057	,015	-,547	-3,815	,001

a. Dependent Variable: ROE

Gambar 4 Regresi

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, didapatkan nilai a sebesar 0,156 dan nilai b sebesar -0,057. Sehingga perumusan regresi linier sederhana pada perusahaan XL Axiata adalah:

$$Y = 0,156 - 0,057X$$

3.3.2. Analisis Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,156	,032		4,867	,000
DER	-,057	,015	-,547	-3,815	,001

a. Dependent Variable: ROE

Gambar 5 Uji Parsial

Berdasarkan gambar diatas didapatkan hasil uji t hitung adalah - 3.815, sedangkan nilai t tabel dari 36 data adalah 2.028. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga ada pengaruh DER terhadap ROE.

3.3.3. Analisis SWOT dan Rekomendasi Strategi

Tabel 2 Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor Internal				
No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Pengembangan kompetensi SDM.	0.57	4	2.26
2	Produk bervariasi	0.16	4	0.64
3	Peningkatan jumlah pelanggan	0.07	5	0.33
4	Penambahan BTS	0.08	5	0.39
Jumlah skor bobot Kekuatan		3.86		
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Keterbatasan jaringan 4G	0.13	5	0.65
Jumlah skor bobot kelemahan		0.94		

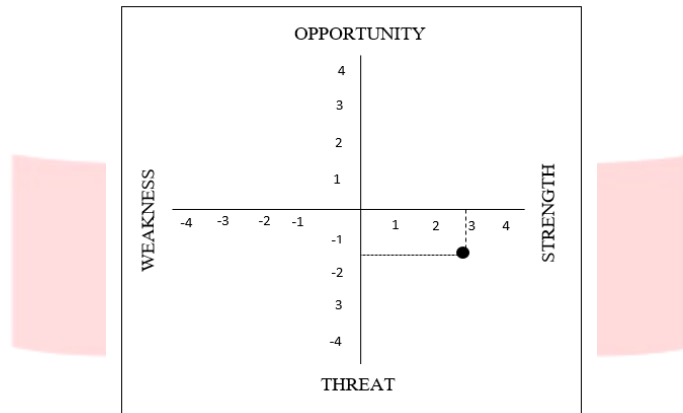
Berdasarkan pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa total skor IFAS adalah 2.98. Hasil tersebut didapatkan dari pengurangan skor bobot kekuatan dengan kelemahan.

Tabel 3 External Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Skor Bobot
1	Kenaikan pengguna internet	0.29	4	1.16
Jumlah skor bobot Peluang				1.16
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor Bobot
1	Persaingan jumlah pelanggan	0.19	4	0.75
2	Adanya krisis finansial	0.52	4	2.10
Jumlah skor bobot Ancaman				2.20

Berdasarkan pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa total skor EFAS adalah -1.69. Hasil tersebut didapatkan dari pengurangan skor peluang dengan ancaman.

Rekomendasi strategi perusahaan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan matriks SWOT untuk perusahaan XL Axiata yaitu total skor IFAS sebesar 2.98 dan total skor EFAS -1.69. Maka koordinat pada diagram matriks SWOT adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Matriks SWOT

Berdasarkan matriks SWOT pada gambar diatas, menunjukkan bahwa posisi PT. XL Axiata, Tbk berada pada kuadran II (positif, negatif). Posisi kuadran II ini menandakan bahwa perusahaan berada di posisi yang bagus, namun suatu saat perusahaan juga dapat menghadapi tantangan atau ancaman dari eksternal yang bisa masuk kedalam perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu diversifikasi strategi dengan mencari peluang baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini bahwa nilai debt to equity tertinggi berada pada triwulan 1 tahun 2015 yaitu sebesar 3,81 dengan jumlah hutang sebesar Rp 50.642.316 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas Rp 13.283.434 (dalam jutaan rupiah), hal ini disebabkan karena rasio debt pada tahun 2015 triwulan 1 cukup tinggi. Sedangkan debt to equity terendah yaitu pada tahun 2013 triwulan 1 yaitu sebesar 0,82 dengan jumlah hutang sebesar Rp 12.755.097 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas Rp 15.626.042 (dalam jutaan rupiah), hal ini disebabkan karena jumlah hutang pada tahun 2013 triwulan 1 cukup rendah.
2. Nilai return on equity di perusahaan XL Axiata cenderung menurun, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain laba bersih perusahaan mengalami penurunan tetapi ekuitas stagnan, laba bersih turun dan ekuitas meningkat, laba bersih dan ekuitas mengalami penurunan, tetapi persentase penurunan laba lebih besar dibandingkan ekuitasnya. nilai debt to equity tertinggi berada pada tahun 2010 di triwulan IV dengan laba bersih sebesar Rp 2.891.261 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai Return on Equity 0,247. Sedangkan nilai Return on Equity terkecil yaitu -0.180 pada tahun 2018 di triwulan IV dengan laba bersih Rp (3.296.890) (dalam jutaan rupiah), hal ini disebabkan karena nilai laba bersih pada tahun 2018 triwulan IV cukup rendah dan bernilai negatif.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil uji t hitung sebesar -3.815. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada pengaruh secara negatif DER terhadap ROE.
4. Rekomendasi strategi yang dipakai untuk perusahaan XL yaitu strategi kekuatan dan ancaman (S-T). Perusahaan berada pada kuadran II, perusahaan harus menghindari dampak dari ancaman eksternal dengan memanfaatkan kekuatan internal. Berikut merupakan rekomendasi strategi berdasarkan analisis SWOT dan juga berdasarkan dari analisis regresi yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 4 Rekomendasi Strategi



	Rekomendasi Strategi		Usulan Strategi (SWOT & Regresi)
	SWOT (S-T)	Regresi	
1	Meningkatkan layanan iklan kepada masyarakat secara berkala, untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan produknya.	Pembiayaan ekuitas dapat dipertimbangkan sebagai salah satu cara untuk mencari modal.	Meningkatkan layanan iklan untuk masyarakat semaksimal mungkin dengan dana yang telah dianggarkan oleh perusahaan .
2	Menggunakan dana yg maksimal untuk kebutuhan pengembangan serta biaya operasional lainnya.	Perusahaan perlu mempertimbangkan hutang jangka panjang karena biasanya nominalnya besar dan memiliki bunga	Memaksimalkan dana yang ada dalam mengembangkan bisnisnya dan menghindari hutang jangka panjang.
3	Meniadakan atau menghapus layanan yang kedepannya dapat mengganggu keuangan perusahaan.	Pengembangan produk perlu disesuaikan dengan ekuitas atau modal perusahaan agar tidak perlu melakukan peminjaman ke pihak luar.	Pengembangan produk perlu disesuaikan dengan modal yang dimiliki perusahaan dan juga sesuai kebutuhan konsumen.
4	Melakukan rekrutmen karyawan dengan mengutamakan kualitas skill dan sesuai dengan posisinya agar dapat mengurangi biaya softskill karyawan.	Melakukan proyeksi atau membuat perkiraan ketersediaan SDM di masa yang akan datang agar sesuai dengan anggaran perusahaan.	SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
5	Meningkatkan kinerja internal perusahaan agar dapat memperbaiki hal yang kurang dibanding pesaing.	Tingkat hutang dan profitabilitas harus lebih dikaji agar nilai hutang tidak lebih besar dibanding aset dan agar jumlah kerugian ditahan pun tidak besar.	Tingkat hutang dan pengembaliannya perlu dikaji lagi oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1]	Brigham, Eugene, F., Joel, F. H. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, buku 2 edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
[2]	Elizabeth, L.M.S., dkk. (2018). Manajemen Keuangan Terapan, Keputusan Investasi dan Personaliti DISC. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
[3]	K.R. Subramanyam, John, J.W. (2010) Analisis Laporan Keuangan, buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
[4]	R, Agus Sartono. (2001). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
[5]	Sabine, L., Brian, S.E. (2004). A Handbook of Statistical Analyses Using SPSS. United States: CRC Press Company.
[6]	Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.